



# Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

(Studi Pre-Eksperimental pada Siswa Kelas 5 di SDIT Persis 99 Rancabango)

Dhea Salma Dawiyah\*, Muhammad Nurjamaludin, Ejen Jenal Mutaqin  
Institut Pendidikan Indonesia Garut

\*Correspondence: [dhea28Salma@gmail.com](mailto:dhea28Salma@gmail.com)

### Article Info :

Article history:

Received 10 October 2023

Accepted 11 November 2023

Available online 1 December 2023

### Keywords:

*outdoor study method, traditional hopscotch game, social skills, social studies learning.*

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of outdoor study methods based on traditional hopscotch games on students' social skills in social studies subjects. The formulation of the problem in this research is whether the outdoor study method based on the traditional hopscotch game affects students' social skills in social studies subjects. The method used is an experimental method. The instrument used in this study was a social skills questionnaire grid from the Gresham category of social skills dimensions. The population in this study were VA class students at SDIT Persis 99 Rancabango, with a total of 21 students. The research sample consisted of 15 statements taken using saturated sampling techniques. Based on the results of testing and data analysis, it was determined that  $t$ -count of social skills was  $22.43 > t$ -table 2.08, so  $H_1$  was accepted, meaning that there was an influence of outdoor study learning methods based on traditional hopscotch games on students' social skills in social studies class V.*



## PENDAHULUAN

Menurut Kurniati (2019) Permainan tradisional sebagai satu diantara unsur kebudayaan bangsa banyak tersebar di berbagai penjuru Nusantara, namun dewasa ini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan. Terutama bagi mereka yang saat ini tinggal di perkotaan, bahkan beberapa diantaranya sudah tak dapat dikenali lagi oleh masyarakat di mana permainan tersebut ada. Beberapa jenis permainan tradisional ada pula yang masih bertahan, itupun disebabkan karena perilaku permainan tradisional tersebut berada jauh dari jangkauan permainan modern yang lebih menggunakan alat-alat canggih. Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental. Dunia anak merupakan dunia bermain, dengan bermain anak dapat menuangkan segala kreativitas yang dimilikinya serta mengisi kegiatan disela sela waktu belajarnya, dari hal tersebut saat ini permainan modern atau alat elektronik lebih dapat diunggulkan dalam mengisi waktu luang, karna mudah dimainkan dimana dan kapan saja.

Permainan tradisional dapat diyakini akan dapat memberikan peran positif terhadap keterampilan social anak. Menurut Piaget (dalam Kurniati 2019, hal.18) mengatakan bahwa, *play was the child way of assimilating new information into his or her view of the world and adapting to new situations*. Artinya, bermain merupakan cara bagi anak untuk mengasimilasi informasi baru ke dalam pandangan mereka serta menyesuaikan diri terhadap situasi baru.

Menurut Musfiroh (2005, hlm.17) arti kata bermain sama istilah dengan istilah main, yaitu menunjuk pada aktivitas seseorang yang melakukan suatu jenis permainan. Sedangkan Menurut Mulyadi (dalam Kurniati 2019, hal.06), menyatakan bahwa bermain adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan anak. Meskipun terdapat unsur kegembiraan namun tidak hanya dilakukan demi kesenangan saja. Bermain adalah hal serius karena merupakan cara bagi anak-anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan.

Anak-anak yang mampu diterima dalam lingkungan sosialnya dan memiliki keterampilan sosial yang baik akan dapat memberi rasa aman, nyaman, tenang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hal ini pun dapat memberikan efek bagi perkembangan lainnya seperti memvalidasi emosi, perkembangan tentang moral dan sikap serta kepercayaan pada dirinya sendiri tentunya sebagai bekal bagi dirinya sendiri dalam bersosialisasi di masyarakat dan keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan. Menurut Vera (2012, hlm 21 ) yaitu "Kecerdasarn intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, bukan hanya sekedar menjelaskan materi yang dipaparkan oleh guru saja, tapi siswa juga berperan aktif saat kegiatan pembelajaran

Menurut Sudjana (2010) Prinsip dalam kegiatan membelajarkan bahwa pendidik menguasai metode dan teknik pembelajaran. Menurut Robert dalam (Indrawati 2016, hlm. 8) Metode adalah penentuan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau untuk menginternalisasi materi/pesan. Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar diluar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Peran Pendidikan sosial anak dapat dijumpai dalam setiap mata pelajaran salah satunya IPS, IPS merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang sejarah, ekonomi, budaya, geografis dan begitu pentingnya mata pelajaran IPS untuk siswa sekolah dasar karena mata pelajaran yang mengajarkan tentang masalah kehidupan sosial yang terjadi dalam masyarakat dan cara menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

Fakta dari lapangan dari segi keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa kelas 5 SDIT 99 Persis Rancabango yang menjadi subjek penelitian, mereka memiliki perilaku sopan santun yang baik kepada orang yang lebih dewasa, itu dikarenakan sekolah tersebut berbasis Islam yang mengutamakan kesantunan dalam berperilaku dan bertutur kata. Tetapi apabila berinteraksi dengan teman sebayanya mereka berperilaku sebaliknya memiliki tingkah laku anti sosial, sifat bullying sering berkata kasar dan mengolok-olok teman sebayanya, tidak bekerja sama dengan baik ketika berkelompok dan siswa pasif saat proses pembelajaran.

Menurut Mustafa ( dalam Kurniati 2019, hlm 20 ) menjelaskan bahan belajar dalam perspektif konstruktivisme sosial terjadi pembelajar secara aktif mestrukturkan kembali pemahaman kembali yaitu ke dalam konstelasi pemahaman yang lebih kompleks melalui proses revisi pemahaman sebagai akibat dari

interaksi sosial dengan orang lain yang menawarkan alternatif pemahaman yang baik. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk menguji permasalahan tersebut dengan judul “ Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbasis Permainan Tradisional Engklek terhadap Keterampilan Sosial Anak dalam Mata Pelajaran IPS kelas 5 SD “

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (experimental). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, kondisi yang terkendalikan di maksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2011: 72). Desain penelitian merupakan langkah- langkah yang perlu diambil jauh sebelum proses penelitian dilakukan agar data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh, sehingga akan membawa kepada analisis objektif dan kesimpulan yang berlaku persoalan. Sedangkan desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design, Menurut Arikunto ( 2010,hlm 124 ) menyatakan bahwa one group pretest posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan teks awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah dilakukan test akhir (posttest).

Menurut Kartono (1996) ( dalam Nasehudin dan Gozali 2015:121 ) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal, dan lain-lain. Populasi dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5A yang berjumlah 21 siswa SDIT Pesantren Persis 99 Rancabango.

Menurut Sugiyono (2010:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Nasehudin & Gozali (2015:128) menyatakan teknik pengambilan sampel terdapat dua macam, yaitu pengambilan sampel secara acak ( random sampling ) atau probability sampling dan pengambilan sampel yang tidak acak, yaitu sampel yang dipilih atas dasar pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampling purposive, teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto,2010, hlm 110) penelitian tidak memilih sampel secara acak namun menggunakan kelas yang sudah ada. Sampel ditentukan berdasarkan tujuan dan kriteria-kriteria teretentu.

Maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Arikunto ( 2010:112 ) menyatakan apabila jumlah responden kurang dari 100 , maka sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sesuai dengan fakta lapangan dengan jumlah populasi siswa sebanyak 21 siswa di SDIT Persis 99 Rancabango kurang dari 100 responden, maka peneliti menggunakan sampling jenuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh hasil bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan varians homogeny maka untuk menguji hipotesis peneliti melakukan uji t.

H0: Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor study berbasis permainan tradisional engklek terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas V.

H1: Terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor study berbasis permainan tradisional engklek terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas V.

Tabel 1. Data Hasil Uji Hipotesis ( Uji t)

No	Nama siswa	Pretest	Posttest	$d_i$
1	DV	41	82	41
2	AK	45	80	35
3	FD	45	85	40
4	AZ	41	85	44
5	OS	45	75	30

6	NZ	41	80	39
7	AF	52	90	38
8	MA	45	85	40
9	RI	45	85	40
10	SH	30	75	45
11	IR	52	75	23
12	KH	61	90	29
13	ZH	52	75	23
14	NB	45	89	44
15	NA	52	75	23
16	NF	41	70	29
17	KHI	52	89	37
18	AR	41	82	41
19	VI	60	90	30
20	AG	30	70	40
21	IK	41	85	44
<b>Jumlah Rata-rata</b>		45,5	81,5	35,9
<b>Simpangan Baku</b>		7,95	6,60	1,35
<b><math>t_{hitung}</math></b>			<b>22,431</b>	
<b><math>t_{tabel}</math></b>			<b>2,08</b>	

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah apabila :  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 22,431. Karena nilai  $t_{hitung} = 22,431$  berada diluar daerah penerimaan  $H_0$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor study berbasis permainan tradisional engklek terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas V.

#### Uji Gain Ternormalisasi (N-gain)

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa, analisis dilakukan dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi rata-rata (average normalized) oleh Hake (Sundayana, 2014:151)

Tabel 2. Data N-gain Score

No	Pretest-Posttest	N-gain Score	N-gain score %
1	41	0,694	69,49
2	35	0,636	63,63
3	40	0,727	72,72
4	44	0,745	74,57
5	30	0,545	54,54
6	39	0,661	66,10
7	38	0,791	79,16
8	40	0,727	72,72
9	40	0,727	72,72
10	45	0,642	64,28
11	23	0,479	47,91
12	29	0,743	74,35
13	23	0,479	47,91
14	44	0,8	80

15	23	0,479	47,91
16	29	0,491	49,15
17	37	0,770	77,08
18	41	0,694	69,49
19	30	0,75	75
20	40	0,571	57,14
21	44	0,745	74,57

Dengan hasil uji N-gain score diatas dengan total 0,745 dengan kriteria uji N-gain yang berada dalam 5 kategori. Total 0,745 dengan presentase 74,5% masuk kedalam presentase Tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode outdoor study berbasis permainan tradisional engklek terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas V/ Perlakuan tersebut diberikan kepada siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu semua siswa tersebut dijadikan sampel. Dalam pelaksanaan penelitian siswa terlebih dahulu diberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan instrument angket dan setelah itu diberikan perlakuan menggunakan metode outdoor study berbasis permainan tradisional engklek dengan 4 kali pertemuan dengan mata pelajaran IPS kelas V. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode outdoor study berbasis permainan tradisional engklek siswa diberikan soal posttest untuk mengetahui pengaruh metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan uji statistic, data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest siswa kelas V SDIT Persis 99 Rancabango, diketahui bahwa kemampuan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS sebelum diberikannya perlakuan diperoleh rata-rata 45,5 sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan metode outdoor study berbasis permainan tradisional engklek memperoleh rata-rata 81,5. Selanjutnya, hasil test keterampilan sosial siswa dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji Lilifors dengan hasil bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian setelah itu diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal maka dilakukannya uji homogenitas (uji F). dari hasil uji homogenitas, dengan diketahui tersebut bersifat homogen. Setelah data yang diperoleh dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dengan diketahui bahwa data berdistribusi normal dan varians homogeny maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t. dari perhitungan uji t yang dilakukan diperoleh data hasil analisis Nilai thitung = 22,43 dan nilai ttabel 2,08.

Dalam perhitungan uji t terdapat kriteria yang perlu diperhatikan, adalah apabila :  $-ttabel < thitung < ttabel$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai thitung sebesar 22,431. Karena nilai thitung = 22,431 berada diluar daerah penerimaan  $H_0$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor study berbasis permainan tradisional engklek terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDIT 99 Persis Rancabango.

Hasil analisa data baik dari analisis deskriptif maupun uji ststistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan perbedaan yang signifikan mengenal peringkat keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas V. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran outdoor study berbasis permainan tradisional engklek sebagai metode variatif untuk guru yang bisa dijadikan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kognitif,afektif serta keterampilan sosial siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu hasil Keterampilan sosial siswa yang menggunakan metode pembelajaran outdoor study berbasis permainan tradisional engklek lebih baik dari pada tidak menggunakan metode pembelajaran outdoor study berbasis permainan tradisional engklek. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran outdoor study berbasis permainan tradisional engklek terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Apriyani.(2021). Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B. *Jurnal*
- Indrawati.(2016). *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Makarti Bhakti Nagari
- Kurniati.(2019). Permainan Tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Jakarta : Prenada Media Group
- Musfiroh, T.(2005). *Bermain sambil belajar dan Mengasah kecerdasan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Nasehudin & Gozali. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana. (2010). *Metode Statiska*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono.(2010). *Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suhada.(2017). *Konsep Dasar IPS*. Bandung : PT Remaja Rusda Karya
- Suhada.(2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Remaja Rusda Karya
- Sundayana, Rostina.(2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeda
- Sundayana.(2020). *Statistik Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Vera. (2012). *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*. Jogjakarta : Diva PressSuryandaru, N.A. (2020). Penerapan Multimedia Dalam Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPP Guseda)*. 3(2), 88-91. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v3i2.2543>
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>.